



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH SISWA KELAS VIII-1 DI SMP NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Titi Silaniasti Pasribu^{1*}

¹Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Keywords:

Teks Berita, Kemampuan Mengarang.

***Correspondence Address:**

Abstract: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks Berita oleh siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan teks Berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 ditemukan di lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa. sampel dalam penelitian ini ditetapkan seluruh populasi yakni populasi sebanyak 30 siswa karena seluruh populasi memungkinkan untuk diteliti. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk essay. Tes dirancang yang ditunjukkan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan mengarang teks Berita oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian, yaitu siswa yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak 23 orang atau 69 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 7 orang atau 31%. Nilai rata-rata untuk tes kemampuan mengarang teks Berita adalah 66,7 nilai tertinggi yang didapat siswa untuk tes kemampuan mengarang teks Berita adalah 9 (Sembilan), nilai terendah yang didapat siswa untuk tes kemampuan mengarang teks Berita adalah 4 (Empat). Dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 dianggap mampu membuat karangan teks Berita dengan baik

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan “Sesuatu” dan memahami “Sesuatu” yang diungkapkan oleh orang lain dengan media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan, dalam Muchlish (1996:257) mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum. Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menurut H.G. Tarigan (1986:21) “ menulis adalah menurunkan atau melukiskan

lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Sedangkan menurut pendapat dari A. Widyamartaya mengatakan bahwa “ menulis adalah suatu proses kegiatan fikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada dirinya sendiri dalam tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang keterampilan siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah dapat mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapatan, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tertulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2007: 210), “Teks persuasi adalah kiasan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan, dan memusatkan diri pada satu tokoh disatu situasi”. Sedangkan menurut A. Bakar Hamid (dalam Soebachman, 2004: 68) mengatakan bahwa yang disebut teks persuasi itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata; adanya satu plot; adanya satu watak; dan adanya satu kesan.

Dalam menulis teks persuasi, siswa sering mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Biasanya siswa diarahkan pada latihan menganalisis cerpen berdasarkan unsur-unsur tersebut. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan penulis sebuah teks persuasi? Nyatanya tidak bisa untuk menjadikan seorang siswa mampu menulis sebuah teks persuasi

Ada banyak cara ataupun kemampuan yang dapat digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Salah satunya kemampuan pengajaran yang di artikan dalam bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan yang tinggi dibutuhkan latihan yang terus-menerus. Pada kemampuan ini, pelaksanaan akan memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan alat pikir dan latihan terus-menerus yang didasarkan banyak membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas, kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Dengan keterlibatan yang aktif ini, diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis, sehingga menulis teks teks persuasi menjadi lebih berkembang. Persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Yunus dan Suparno, 2004:1.12). Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti atau fakta.

Penelitian menggunakan kemampuan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan inspirasi maupun gagasan yang akan dituangkan dalam menulis sebuah teks persuasi Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan.

KAJIAN TEORETIS

Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Tarigan (2005:21) menyatakan “Menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu”.

Widyamartaya (2002:5) menyatakan bahwa mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami tetap seperti yang dimaksudkan pengarang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain.

Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2007: 1159) “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb”.

Hasan (dalam Wiranto, 2014: 1) mendefinisikan teks sebagai “ Bahasa yang sedang menjalankan fungsinya”. Definisi tersebut menunjukkan bahwa teks mempunyai karakteristik yang secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Teks merupakan satuan bahasa; (2) Teks dapat dimediasi secara tulis atau lisan; (3) Teks ditata menurut struktur teks yang sesuai; (4) Teks mengungkapkan makna secara kontekstual (untuk teks faktual, untuk teks nonfaktual maka direkonstruksikan); dan (5) Teks bersifat fungsional-teks mempunyai fungsi sosial atau tujuan sosial. Melalui karakteristik itulah jenis teks yang satu dapat dibedakan dengan jenis teks.

Persuasi

Istilah persuasi merupakan alihan bentuk kata persuasion dalam bahasa Inggris. Bentuk kata persuasion diturunkan dari kata to persuade yang artinya membujuk atau meyakinkan. Jadi, karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang disampaikan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah memengaruhi orang lain lewat bahasa.

Persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya (Yunus dan Suparno, 2004:1.12). Karangan persuasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja, dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pembaca bahwa yang disampaikan penulis adalah benar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karangan persuasi dalam kehidupan sehari-hari, dalam melakukan kegiatan sosial kita selalu

menggunakan bahasa sebagai alatnya. Dalam berkomunikasi tersebut kita mempunyai bermacam-macam tujuan. Salah satu tujuan kita berkomunikasi adalah menyampaikan pengaruh kepada mitra bicara kita. Dengan kata lain, kita ingin memengaruhi orang lain lewat bahasa. Bentuk tuturan atau karangan yang digunakan untuk memengaruhi orang lain inilah yang disebut persuasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau masa lampau.

Peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan teks persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 ditemukan di lapangan atau tempat penelitian. Peneliti melakukan desain dengan cara melakukan observasi ke sekolah, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Tes merupakan pemahaman teks persuasi mata pelajaran bahasa Indonesia dan selanjutnya hasil tersebut dianalisis sebagai daya dalam menarik kesimpulan hasil tersebut.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan, yang dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, seperti yang dikatakan Arikunto (2008:173) "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili penelitian. Adapun yang menjadi dasar penentuan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2008: 174) yang mengatakan, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya abesar dapat diambil 10-15% dan 20-25%".

Berdasarkan pendapat diatas, sampel dalam penelitian ini ditetapkan seluruh populasi yakni populasi sebanyak 30 siswa karena seluruh populasi memungkinkan untuk diteliti.

Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh alat instrument penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk essay. Tes dirancang yang ditunjukkan kepada siswa.

Dalam tes kemampuan karangan teks cerita pendek siswa ditugaskan untuk membuat cerpen dengan kriteria penilaian sebagai berikut. Kesesuaian teks dengan

struktur isi teks persuasi. Adapun skor tertinggi yang didapat siswa dalam teks kemampuan karangan teks persuasi tersebut adalah 21.

Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian data ini diambil untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut:

1. Mentabulasi data tes
2. Menghitung nilai mean dan standar deviasi
3. Menentukan nilai akhir siswa

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pedoman yang digunakan dalam menentukan nilai akhir siswa dan tes kemampuan karangan teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 adalah rentang skor tes ke dalam nilai berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya tentang nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 1 NILAI AKHIR UNTUK TES KEMAMPUAN
KARANGAN TEKS PERSUASI**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Akhir
1	Agung Pradana	20	9
2	Abdullah Harahap	16	5
3	Antoni	17	6
4	Anggun Pratiwi	19	8
5	Anggi Pramita	18	7
6	Dimas Dwi Arya	17	6
7	Dion Prayugo	18	7
8	Dhea Syafira Sitepu	19	8
9	Fadilla Ulfi	17	6
10	Hendrik Handoko	18	7
11	Mhd. Pradana	19	8
12	Mhd. Yusuf	16	5
13	Mhd. Yunus	19	8
14	Mhd. Rafli Pratama	18	7
15	Mhd. Sabirin	16	5
16	Maisaroh	18	7
17	Maulidya	17	6
18	Murni Hasibuan	17	6
19	Noviana	19	8
20	Novita Pratiwi	20	9
21	Nurhasana Lubis	19	8
22	Ponidi	16	5
23	Poppy Novita Daulay	18	7
24	Ramah Dana	15	4
25	Sri Rahayu	19	8
26	Siska Dwi Aprilia	18	7
27	Villa Desia	17	6

28	Widia Santika	15	4
29	Syadiar wahyudi	15	4
30	Yolanda Marpaung	20	9
Jumlah		530	200

Berdasarkan hasil nilai akhir siswa untuk tes kemampuan karangan teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata siswa sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{X}{N} \\
 &= \frac{200}{30} \\
 &= 6,67
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai rata-rata untuk tes kemampuan karangan teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 adalah 6,67.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ketahui bahwa hasil karangan karangan ditinjau dari unsur intrinsik sudah baik dilihat dari nilai yang dihasilkan siswa dan pelaksanaan pembelajaran pemahaman karangan yang dilakukan oleh guru. Dari segi pengorganisasian dan penyajian isi karangan, siswa sudah kaya akan gagasan dalam hal ide, tetapi masih ada siswa yang kurang akan gagasan. Dari segi kosa kata, beberapa siswa sudah melakukan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan apa yang hendak disampaikan. Namun, masih ada juga beberapa siswa yang dalam pemilihan kata dan penggunaan kata-kata ketika dituangkan dalam tulisan karangan masih kurang tepat. Dari segi penggunaan bahasa, siswa sudah mampu menggunakan bahasa secara komunikatif sehingga peneliti yang juga sekaligus sebagai pembaca karangan siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 mampu menangkap informasi yang dituangkan dalam karangan, tetapi masih ada pula siswa yang kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi kurang menarik untuk dibaca. Hal tersebut disebabkan pada saat proses penugasan dalam karangan karangan, siswa tidak melakukan revisi kembali terhadap tulisan karangan yang telah dibuat, tetapi siswa langsung mengumpulkan karangan yang sudah selesai. Begitu pula halnya ketika penilaian terhadap tulisan karangan siswa sudah selesai dilakukan, guru tidak mempublikasikan beberapa hasil karya yang bagus sesuai dengan kriteria sebaiknya dilakukan agar siswa mengetahui hasil karya dari teman sekelasnya sehingga siswa lebih paham mengenai karangan yang baik berdasarkan karya temannya. Pembelajaran mengapresiasi karya sastra akan selalu ditekankan oleh guru agar siswa menjadi terbiasa karangan dan kemampuan siswa di dalam karangan jauh lebih baik ketimbang hanya memberikan penjelasan tetapi tidak dibarengi dengan adanya latihan dan hasil akhir

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk tes kemampuan karangan teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 diketahui bahwa siswa yang dapat nilai 6 ke atas sebanyak 23 orang siswa atau 69%, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 sebanyak 7 orang siswa atau 31%. Sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebelumnya bahwa siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 mampu karangan teks persuasi

jika siswa yang mendapat nilai 6 lebih dari 60%, maka siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 dianggap mampu membuat karangan teks persuasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tes kemampuan mengarang teks persuasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengajaran mengarang teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 telah sesuai dengan kurikulum.
2. Kemampuan mengarang teks persuasi oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian, yaitu siswa yang mendapat nilai 60 ke atas sebanyak 23 orang atau 69 %, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 7 orang atau 31%.
3. Nilai rata-rata untuk tes kemampuan mengarang teks persuasi adalah 66,7
4. Nilai tertinggi yang didapat siswa untuk tes kemampuan mengarang teks persuasi adalah 9 (Sembilan)
5. Nilai terendah yang didapat siswa untuk tes kemampuan mengarang teks persuasi adalah 4 (Empat)

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada siswa disarankan untuk selalu aktif serta mempunyai semangat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat tes mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.
2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk mendukung keprofesionalan mengajar guru dengan mengikut sertakan guru kepelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasannya terutama dalam menggunakan kemampuan mengajar yang baik.
3. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian yang lebih lanjut lagi khususnya tentang uji coba berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mengarang para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, (2009). *Pandai Memahami & Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Soebachman, Agustina. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Rosda.
- Suparmin, dkk. (2014). *Media Propesional Untuk SMA/MA/SMK Bahasa Indonesia*. Surakarta: Mediatama.
- Tarigan, Hanry Guntur. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. (2002). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Maryanto, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.